

INVESTASI SAHAM SYARIAH DI INDONESIA: TINJAUAN SISTEMATIS SCREENING, KINERJA, DAN MINAT INVESTOR

Muhammad Yusuf Al-ghibran

Program Studi Ekonomi Syariah, IAIN Pontianak, algibranmuhyusuf@gmail.com

Abstrak

Jumlah emiten dalam Daftar Efek Syariah terus bertambah seiring kapitalisasi pasar Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terus tumbuh, namun kajian tentang saham syariah masih tersebar di tiga jalur berbeda, regulasi, kinerja, dan minat investor, tanpa banyak yang menautkan ketiganya sekaligus dalam satu kerangka. Penelitian ini memetakan tema penelitian investasi saham syariah di Indonesia, mensintesis determinan kinerjanya, dan menganalisis pola minat investor berdasarkan literatur yang telah terbit. Metode yang dipakai adalah Systematic Literature Review (SLR), dengan artikel dijangkau dari Google Scholar, Garuda, Crossref, dan DOAJ, diseleksi memakai kriteria inklusi dan eksklusi hingga tersisa dua puluh dua artikel terbitan 2016-2026 yang layak dianalisis. Hasil menunjukkan literatur terbagi ke dalam tiga tema, determinan kinerja dan harga saham menjadi tema paling banyak dikaji (10 artikel), disusul minat dan perilaku investor (8 artikel), dan mekanisme screening serta regulasi (4 artikel). Kinerja saham syariah bertautan dengan rasio keuangan seperti ROE, ROA, dan DER, juga variabel makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar, sementara minat generasi milenial dan Gen Z masih dibayangi kesenjangan antara antusiasme dan literasi keuangan syariah. Penelitian mendatang perlu memperluas cakupan wilayah di luar Pulau Jawa dan menempuh desain longitudinal, mengingat sebagian besar studi yang ada masih terpusat pada emiten besar JII dan responden perkotaan.

Kata kunci : saham syariah, kinerja saham, minat investasi, screening syariah, systematic literature review

Abstract

The number of issuers listed in Indonesia's Sharia Securities List keeps growing, alongside expanding market capitalization on the Jakarta Islamic Index and the Indonesia Sharia Stock Index, yet research on sharia stocks remains scattered across regulation, performance, and investor interest with little cross-referencing among the three. This study maps research themes on sharia stock investment in Indonesia, synthesizes determinants of its performance, and examines patterns of investor interest based on published literature. A Systematic Literature Review was conducted using articles retrieved from Google Scholar, Garuda, Crossref, and DOAJ, screened through inclusion-exclusion criteria, yielding twenty-two eligible articles published between 2016 and 2026. The literature clusters into three themes, performance determinants proved the most studied (10 articles), followed by investor interest and behavior (8 articles), and screening mechanisms and regulation (4 articles). Sharia stock performance relates to financial ratios such as ROE, ROA, and DER, as well as macroeconomic variables such as

inflation and exchange rates, while millennial and Gen Z interest is still constrained by a gap between enthusiasm and sharia financial literacy. Future research should extend geographic coverage beyond Java and adopt longitudinal designs, given that most existing studies remain concentrated on large JII issuers and urban respondents.

Key words : sharia stock, stock performance, investment interest, sharia screening, systematic literature review

PENDAHULUAN

Pasar modal syariah di Indonesia tumbuh cepat dalam satu dekade terakhir. Data Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa jumlah emiten dalam Daftar Efek Syariah terus bertambah setiap periode peninjauan, dan kini sudah melampaui separuh dari total emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Angka itu saja cukup menegaskan bahwa saham syariah sudah menjadi bagian arus utama pasar modal nasional, bukan sekadar pilihan pinggiran bagi segmen investor tertentu.

Saham syariah adalah efek berbentuk saham yang kegiatan usaha maupun struktur keuangan emitenya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Penetapannya melalui mekanisme screening dua tahap, penyaringan kegiatan usaha (business screening) dan penyaringan rasio keuangan (financial screening), sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2017. Emiten yang bergerak di bidang usaha yang mengandung riba, gharar, maysir, atau memperdagangkan barang yang diharamkan, akan dikeluarkan dari Daftar Efek Syariah.

Research gap. Tiga jalur riset yang ada selama ini nyaris tidak pernah bersinggungan. Kelompok pertama fokus ke rasio keuangan dan harga saham (misalnya Hidayat dkk., 2025; Kurnia, 2020), kelompok kedua fokus ke minat investor ritel (misalnya Rahmawati dkk., 2022; Utsman, 2021), dan kelompok ketiga membahas kerangka regulasi screening (misalnya Sampurno, 2023). Ketiganya jarang saling merujuk, padahal secara konseptual saling terkait, regulasi menentukan saham mana yang tersedia untuk dianalisis kinerjanya, dan kinerja itu sendiri yang kelak memengaruhi keputusan investor. Penulis belum menemukan artikel yang memetakan ketiga jalur ini sekaligus dengan kerangka teori yang eksplisit. Systematic Literature Review dipilih untuk menutup celah ini, sekaligus menautkan temuan-temuan tersebut ke signaling theory dan Theory of Planned Behavior, dua kerangka yang masing-masing relevan untuk jalur kinerja dan jalur minat investor.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan memetakan tema penelitian investasi saham syariah di Indonesia, mensintesis determinan kinerja saham syariah menurut penelitian

terdahulu, dan menganalisis pola minat investor terhadap instrumen ini berdasarkan literatur yang sudah dipublikasikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling theory menjelaskan bahwa rasio keuangan seperti ROA dan ROE berfungsi sebagai sinyal kondisi perusahaan kepada pasar, laba yang membaik ditangkap investor sebagai kabar baik dan direspons lewat kenaikan harga saham (Connelly dkk., 2025). Teori ini relevan buat membaca kelompok riset determinan kinerja saham syariah, tapi belum banyak dipakai secara eksplisit dalam literatur yang ditinjau, kebanyakan studi menyebut rasio keuangan sebagai variabel bebas begitu saja tanpa menautkannya ke logika sinyal pasar.

Theory of Planned Behavior (TPB) dari Ajzen menjelaskan niat berperilaku, termasuk keputusan berinvestasi, lewat tiga komponen: sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Literasi keuangan kerap muncul sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara sikap dan niat investasi (Fahmi, 2023; Prajawati dkk., 2023). Kerangka ini cocok buat membaca kelompok riset minat investor, meski sebagian besar studi yang ditinjau memakai istilah sendiri-sendiri, persepsi risiko, religiusitas, pengetahuan, tanpa secara eksplisit merujuk TPB sebagai payung teorinya.

Pada jalur kinerja saham, ada perbedaan pendekatan yang cukup mencolok antarpeleliti. Kurnia (2020) dan Oktrivina dkk. (2022) sama-sama memakai rasio keuangan sebagai prediktor, tapi Kurnia menemukan ROE, EPS, dan DER berpengaruh signifikan, sedangkan Oktrivina dkk. menonjolkan PER dan DER sebagai prediktor utama, EPS nyaris tidak dibahas. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa hasil regresi rasio keuangan terhadap harga saham cukup sensitif terhadap pilihan rasio dan periode sampel, bukan hubungan yang stabil dan berlaku umum. Hidayat dkk. (2025) mencoba menggabungkan lima rasio sekaligus dan menemukan arah pengaruh yang tidak konsisten antarrasio, ini justru memperkuat dugaan bahwa generalisasi lintas periode memang berisiko keliru.

Pada jalur minat investor, Harahap & Yasin (2021) dan Rahmawati dkk. (2022) sama-sama menobatkan literasi keuangan syariah sebagai determinan utama, tapi Rahmawati dkk.

menambahkan religiusitas dan persepsi risiko sebagai variabel yang justru pengaruhnya lebih lemah dibanding literasi. Nisa & Hidayati (2022) mengambil sudut pandang berbeda dengan menyoroti kemajuan teknologi sebagai determinan tambahan, sesuatu yang tidak muncul di dua studi sebelumnya, mengindikasikan bahwa faktor teknologi mulai relevan seiring pergeseran generasi responden dari milenial ke Gen Z. Selasi dkk. (2024) memberi catatan penting yang jarang disinggung studi kuantitatif: antusiasme tinggi terhadap investasi syariah ternyata bisa berjalan tanpa literasi yang memadai, sebuah kesenjangan yang tidak tertangkap kalau hanya mengandalkan model regresi linear antara literasi dan minat.

Pada jalur regulasi, Sampurno (2023) dan Septiana & Zulfikar (2021) sama-sama membandingkan kriteria screening lintas otoritas, tapi Sampurno membandingkan Indonesia dengan Malaysia, sedangkan Septiana & Zulfikar membandingkan kriteria domestik OJK dengan standar internasional AAOIFI. Keduanya berujung pada simpulan yang senada, ambang rasio keuangan dan kaidah ushul fikih yang dipakai tiap otoritas tidak seragam, sehingga status syariah suatu saham bisa berbeda tergantung standar mana yang dipakai. Studi-studi jalur ini nyaris tidak pernah menyinggung implikasinya terhadap kinerja atau minat investor, celah yang coba dijembatani oleh tinjauan ini. Dari perbandingan ini, gap yang mengemuka bukan cuma soal wilayah geografis penelitian yang timpang, melainkan juga soal integrasi konseptual, ketiga jalur riset berjalan dengan kerangka teori dan istilah masing-masing tanpa banyak dialog satu sama lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk memetakan dan mensintesis temuan penelitian terdahulu secara sistematis. Artikel dijamin dari basis data Google Scholar, Garuda, Crossref, dan DOAJ pada Juli 2026, dengan periode terbitan dibatasi tahun 2016 hingga 2026. Kata kunci yang dipakai antara lain “saham syariah”, “kinerja saham syariah”, “Jakarta Islamic Index”, “Indeks Saham Syariah Indonesia”, “screening saham syariah”, “minat investasi syariah”, dan padanan bahasa Inggrisnya, “sharia stock” serta “Islamic stock performance”.

Artikel diseleksi memakai kriteria inklusi, yaitu penelitian empiris atau kajian pustaka yang membahas saham syariah secara langsung dan terbit di jurnal ilmiah nasional maupun internasional dalam sepuluh tahun terakhir. Kriteria eksklusi meliputi artikel dari blog, Wikipedia, Scribd, Brainly, skripsi/tesis yang tidak dipublikasikan pada jurnal, serta duplikat. Proses seleksi mengikuti alur identifikasi-penyaringan-kelayakan: dari 156 artikel hasil pencarian awal, 34 duplikat dibuang, 71 artikel disisihkan pada tahap judul dan abstrak karena tidak relevan atau masuk kriteria eksklusi, dan 29 artikel gugur pada tahap teks penuh karena data empiris tidak memadai, menyisakan 22 artikel untuk dianalisis.

Data yang diekstraksi dari setiap artikel meliputi nama penulis, tahun terbit, metode penelitian, variabel yang diteliti, dan temuan utama, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1. Artikel-artikel tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tema besar berdasarkan kesamaan topik lewat sintesis tematik (*thematic synthesis*), untuk melihat pola, kesamaan, dan perbedaan temuan antarpencarian, sekaligus menautkannya ke kerangka *signaling theory* dan *Theory of Planned Behavior* yang dipaparkan pada bagian Tinjauan Pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 merangkum dua puluh dua artikel yang lolos seleksi, mencakup metode, fokus kajian, dan temuan utama masing-masing.

Tabel 1. Ringkasan Artikel yang Ditinjau

Penulis (Tahun)	Metode	Fokus/Variabel	Temuan Utama
Ainiah (2023)	Kualitatif deskriptif	Praktik trading saham syariah di BEI	Trading saham syariah memiliki mekanisme dan batasan berbeda dari trading konvensional
Dallah (2026)	Kajian pustaka	Mekanisme investasi saham syariah	Regulasi screening membentuk struktur permodalan emiten yang relatif konservatif
Fahrini dkk. (2024)	Kuantitatif, analisis fundamental	Pergerakan harga saham JII 2019-2023	Faktor fundamental menjelaskan sebagian pergerakan harga secara konsisten
Fitrianti dkk. (2021)	Kuantitatif, survei	Minat investasi saham syariah, Kota Ternate	Persepsi risiko dan pengetahuan investasi memengaruhi minat
Harahap & Yasin (2021)	Kuantitatif, survei	Literasi keuangan dan minat investasi	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi
Hidayat dkk. (2025)	Kuantitatif, regresi panel	Kinerja keuangan dan harga saham JII 2021-2024	ROA, ROE, DER, CR, TATO berpengaruh signifikan dengan arah bervariasi

Penulis (Tahun)	Metode	Fokus/Variabel	Temuan Utama
Kurnia (2020)	Kuantitatif, regresi berganda	ROE, EPS, DER terhadap harga saham syariah	Ketiga rasio berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Malik (2017)	Kuantitatif, survei	Minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah	Pengetahuan dan motivasi menjadi determinan minat
Masruri Zaimsyah (2019)	Kuantitatif, analisis fundamental	Harga saham JII 2010-2017	Rasio fundamental relevan menjelaskan harga saham dalam jangka panjang
Nisa & Hidayati (2022)	Kuantitatif, survei	Minat Generasi Z pada pasar modal syariah	Pengetahuan investasi, risiko, teknologi, dan motivasi berpengaruh signifikan
Oktrivina dkk. (2022)	Kuantitatif, regresi berganda	PER, DER, ROE terhadap harga saham syariah 2017-2019	Profitabilitas dan leverage menjadi pertimbangan utama investor
Orinaldi dkk. (2024)	Kuantitatif, regresi panel	Profitabilitas, nilai perusahaan, leverage terhadap income smoothing ISSI	Leverage dan profitabilitas berkaitan dengan praktik perataan laba
Putra & Mubarak (2021)	Kualitatif	Aplikasi online trading syariah dan minat milenial	Platform digital mendorong partisipasi investor muda
Putra & Hwihanus (2024)	Kuantitatif, regresi panel	Resiliensi finansial dan makroekonomi terhadap harga saham JII 2020-2022	Resiliensi finansial dan leverage berkontribusi terhadap fluktuasi harga
Rahmawati dkk. (2022)	Kuantitatif, survei	Literasi keuangan syariah, religiusitas, persepsi risiko	Ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa
Sampurno (2023)	Kualitatif, studi komparatif	Kriteria screening DES Indonesia vs Malaysia	Kedua negara berbeda kaidah ushul fikih dalam menyusun kriteria screening
Selasi dkk. (2024)	Kualitatif	Saham syariah dan investasi halal generasi milenial	Antusiasme tinggi belum diimbangi literasi keuangan yang memadai
Septiana & Zulfikar (2021)	Kualitatif, studi komparatif	Screening syariah, kriteria OJK vs AAOIFI	Perbedaan ambang rasio keuangan antarotoritas cukup signifikan
Sholihah & Asandimitra (2017)	Kuantitatif, komparatif	Kinerja ISSI vs IHSG 2011-2016	Kinerja indeks syariah kompetitif dibanding indeks konvensional
Tim ARZUSIN (2026)	Kuantitatif, Indeks Sharpe & Treynor	Kinerja saham syariah 2020-2024	Return dan risiko saham syariah berfluktuasi, evaluasi risk-adjusted diperlukan
Utsman (2021)	Kuantitatif, survei	Risk tolerance, sikap keuangan, literasi keuangan syariah	Ketiganya berpengaruh terhadap keputusan investasi investor milenial
Yasmin dkk. (2024)	Kuantitatif, komparatif	Profitabilitas dan dividen, JII vs LQ45	Saham syariah kompetitif dari sisi profitabilitas dan kebijakan dividen

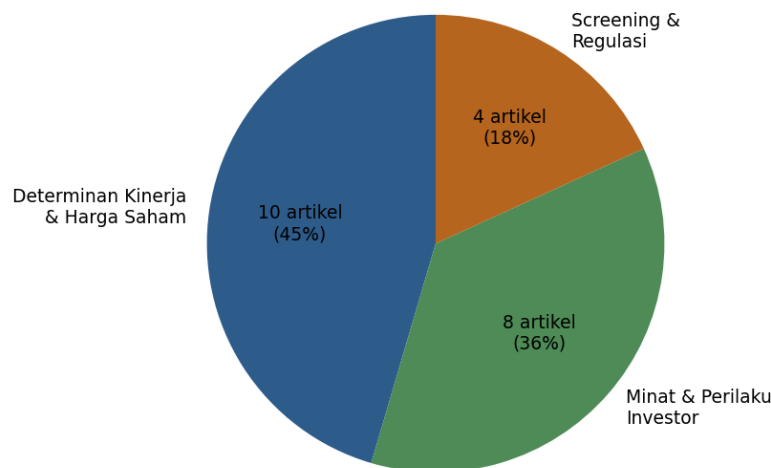
Dilihat dari tahun terbitnya, minat meneliti topik ini melonjak sejak 2021 dan relatif konsisten setiap tahun sesudahnya, seperti tampak pada Gambar 1.

Gambar 1. Sebaran Artikel Berdasarkan Tahun Terbit (n=22)

Lonjakan sejak 2021 kemungkinan berkaitan dengan makin banyaknya kampus yang mendorong publikasi mahasiswa di jurnal ber-OJS, bukan semata tanda bahwa topik ini baru jadi penting sejak tahun itu. Dari sisi tema, seperti tampak pada Gambar 2, determinan kinerja dan

harga saham mendominasi (10 dari 22 artikel, 45%), disusul minat dan perilaku investor (8 artikel, 36%), sementara mekanisme screening dan regulasi jadi tema yang paling jarang disentuh (4 artikel, 18%).

Gambar 2. Distribusi Tema Penelitian pada 22 Artikel yang Ditinjau



Gambar 2. Distribusi Tema Penelitian pada 22 Artikel yang Ditinjau

Timbangnya proporsi ini masuk akal secara metodologis, riset tentang rasio keuangan dan harga saham memakai data sekunder yang mudah diakses publik lewat laporan keuangan emiten, sementara riset regulasi menuntut analisis dokumen hukum lintas negara yang lebih memakan waktu dan lebih sedikit peminatnya.

Status syariah suatu saham ditentukan lewat proses screening yang diatur Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK Nomor 35/POJK.04/2017, terdiri dari business screening dan financial screening. Business screening mengecek apakah usaha inti emiten bersinggungan dengan perjudian, jasa keuangan berbasis riba, produksi barang haram, atau transaksi yang mengandung gharar dan risywah. Financial screening lebih teknis, membatasi rasio utang berbasis bunga terhadap total aset maksimal 45 persen dan rasio pendapatan non-halal terhadap total pendapatan maksimal 10 persen. Sampurno (2023), yang membandingkan kriteria ini antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia, mencatat perbedaan pendekatan yang cukup mendasar: DSN-MUI

bertumpu pada kaidah masalah untuk kriteria kualitatifnya, sedangkan Securities Advisory Council Malaysia menambahkan pertimbangan sadd al-zari'ah dan al-ta'arud baina al-masalih wa al-mafasid.

Dua studi lain, Dallah (2026) dan Septiana & Zulfikar (2021), sampai pada kesimpulan yang senada: screening keuangan secara tidak sengaja menyaring emiten dengan struktur permodalan yang lebih hati-hati, jadi saham syariah cenderung lebih tahan banting saat krisis dibanding saham konvensional. Ada konsekuensinya juga. Ketika rasio keuangan emiten melewati ambang batas pada periode peninjauan berikutnya, saham itu langsung keluar dari Daftar Efek Syariah. Status kesyariahan bukan status permanen, jadi investor perlu memantaunya secara berkala, bukan cukup sekali cek lalu dianggap selesai.

Faktor apa yang menggerakkan harga saham syariah, terutama emiten Jakarta Islamic Index, jadi tema paling banyak dikaji dalam tinjauan ini. Hidayat dkk. (2025) dan Kurnia (2020) menunjukkan bahwa Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover sama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, walau arah pengaruhnya tidak selalu sama antarpelitian. Dibaca lewat kaca mata signaling theory, variasi arah ini tidak terlalu mengejutkan, sinyal yang dibawa satu rasio keuangan bisa ditafsirkan berbeda oleh pasar tergantung kondisi makro dan sentimen sektor saat itu. Oktrivina dkk. (2022), lewat pendekatan Price Earning Ratio dan Debt to Equity Ratio, memperkuat gambaran itu: profitabilitas dan leverage tetap jadi dua hal yang paling diperhitungkan investor sebelum memutuskan membeli saham syariah.

Variabel makroekonomi juga ikut bicara, bukan cuma rasio internal perusahaan. Salah satu penelitian dengan data time series tahun 2001 sampai 2022 justru menemukan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index, sesuatu yang menarik karena itu berarti indeks ini relatif tahan gejolak pertumbuhan ekonomi. Nilai tukar dollar Amerika Serikat malah lebih terasa pengaruhnya. Tim ARZUSIN (2026), memakai Indeks Sharpe dan Indeks Treynor untuk periode 2020 sampai 2024, menemukan return dan risiko saham syariah tidak selalu stabil sepanjang periode itu, jadi evaluasi berbasis risk-adjusted return tetap perlu dilakukan, bukan cukup mengandalkan asumsi stabilitas jangka panjang. Putra & Hwihanus (2024) menambahkan

bahwa resiliensi finansial dan leverage emiten juga ikut menentukan fluktuasi harga pada periode yang sama.

Bagaimana kalau dibandingkan dengan pasar konvensional? Sholihah & Asandimitra (2017) dan Yasmin dkk. (2024) menemukan kinerja indeks saham syariah cukup kompetitif dibanding IHSG maupun LQ45, baik dari sisi profitabilitas maupun kebijakan dividen. Artinya, memilih saham syariah tidak berarti mengorbankan potensi keuntungan demi kepatuhan prinsip agama, dua hal itu bisa berjalan beriringan.

Tema ketiga bergeser dari angka-angka perusahaan ke perilaku manusia: apa yang membuat generasi milenial dan Gen Z mau, atau enggan, berinvestasi di saham syariah. Dibingkai lewat TPB, sikap terhadap investasi syariah, norma subjektif dari lingkungan sosial, dan persepsi kontrol perilaku tampak konsisten muncul sebagai penjelas keputusan investasi pada studi-studi yang ditinjau, meski istilah yang dipakai tiap peneliti berbeda-beda. Harahap & Yasin (2021), Rahmawati dkk. (2022), dan Utsman (2021) sepakat bahwa literasi keuangan syariah adalah faktor penentu paling kuat, semakin paham seseorang soal prinsip dan produk investasi syariah, semakin besar peluangnya untuk benar-benar berinvestasi, bukan sekadar tertarik. Nisa & Hidayati (2022) serta Fitrianti dkk. (2021) menambahkan variabel lain yang turut berperan, persepsi risiko, religiusitas, pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, sampai pengaruh media sosial dan influencer keuangan.

Ada satu hal yang cukup ironis di sini. Selasi dkk. (2024) menemukan bahwa antusiasme generasi milenial terhadap investasi berbasis nilai keislaman ternyata tinggi, tetapi literasi keuangan mereka belum sepadan. Minatnya ada, pengetahuannya belum mengejar, semacam sikap positif dalam kerangka TPB yang belum ditopang persepsi kontrol perilaku yang memadai. Karena itu edukasi keuangan syariah dan platform digital seperti aplikasi online trading syariah (Putra & Mubarak, 2021) jadi jalan yang masuk akal untuk menjembatani jarak itu. Studi kualitatif berbasis wawancara mendalam bahkan menunjukkan bahwa di sejumlah daerah, rendahnya literasi keuangan syariah membuat minat yang tadinya besar itu tidak pernah benar-benar berubah jadi keputusan investasi.

Tinjauan ini menawarkan tiga insight yang belum banyak diungkap studi tunggal sebelumnya. Pertama, dominasi riset kinerja (45%) dibanding riset regulasi (18%), seperti tampak di Gambar 2, menunjukkan bahwa peneliti Indonesia jauh lebih tertarik menganalisis akibat dari status syariah suatu saham dibanding sebab atau mekanisme penetapannya, padahal keduanya saling bergantung. Kedua, signaling theory dan TPB sama-sama relevan tapi jarang dipakai berdampingan, yang pertama menjelaskan sisi kinerja dan harga, yang kedua menjelaskan sisi minat dan keputusan investor. Ketiga, kesenjangan literasi-antusiasme pada generasi muda (Selasi dkk., 2024) menunjukkan bahwa model TPB konvensional perlu penyesuaian untuk konteks investasi syariah, sikap positif saja tidak cukup kalau persepsi kontrol perilaku, dalam hal ini literasi keuangan syariah, belum terbentuk.

Secara praktis, temuan ini punya implikasi bagi tiga pihak. Bagi regulator, dinamika status kesyariahan saham menuntut sosialisasi berkala kepada investor ritel supaya tidak terkejut ketika suatu saham tiba-tiba keluar dari Daftar Efek Syariah. Bagi lembaga keuangan syariah dan penyedia platform trading, kesenjangan antara antusiasme dan literasi keuangan generasi muda membuka ruang bagi program edukasi yang terintegrasi langsung dengan aplikasi investasi. Bagi investor sendiri, memahami bahwa kinerja saham syariah kompetitif dibanding indeks konvensional bisa jadi bahan pertimbangan untuk tidak ragu memasukkan instrumen ini ke dalam portofolio.

Kajian saham syariah memang berkembang pesat, tetapi arahnya masih sempit dalam satu hal: sebagian besar penelitian empiris berputar di emiten besar Jakarta Islamic Index dan responden di wilayah perkotaan atau kampus-kampus besar di Pulau Jawa. Penelitian tentang minat investasi saham syariah di wilayah non-Jawa, termasuk Kalimantan, masih jarang ditemukan. Selain itu, sebagian besar penelitian kuantitatif tentang determinan kinerja saham syariah menggunakan desain cross-sectional dengan periode pengamatan pendek. Kajian longitudinal yang mencakup masa krisis maupun pemulihan ekonomi masih terbuka lebar untuk digarap.

KESIMPULAN

Dua puluh dua artikel yang ditinjau dalam penelitian ini memetakan tiga tema besar seputar investasi saham syariah di Indonesia: mekanisme screening dan regulasi (18%), determinan kinerja dan harga saham (45%), serta minat dan perilaku investor (36%). Mekanisme screening yang diatur Otoritas Jasa Keuangan menghasilkan saham dengan struktur keuangan yang relatif konservatif dan tahan gejolak. Kinerja saham syariah dipengaruhi baik oleh faktor fundamental perusahaan maupun variabel makroekonomi, dengan kekuatan pengaruh yang berbeda-beda antarperiode dan antarpelelitian, sesuatu yang sejalan dengan logika signaling theory. Minat investasi generasi muda terhadap saham syariah masih dibayangi kesenjangan antara antusiasme yang tinggi dan literasi keuangan syariah yang belum memadai, pola yang konsisten dengan TPB ketika sikap positif belum ditopang kontrol perilaku yang cukup.

Tinjauan ini punya keterbatasan yang perlu diakui. Artikel yang dianalisis terbatas pada basis data Google Scholar, Garuda, Crossref, dan DOAJ, sehingga literatur pada basis data lain seperti Scopus atau Web of Science berpotensi luput. Sintesis yang dilakukan juga bersifat tematik, bukan meta-analisis statistik, jadi kekuatan hubungan antarvariabel tidak diukur secara kuantitatif lintas studi. Untuk penelitian berikutnya, dua hal yang paling layak digarap adalah memperluas cakupan wilayah di luar Pulau Jawa dan menggunakan desain longitudinal yang mencakup periode krisis ekonomi maupun geopolitik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiah, P. (2023). Kajian trading saham syariah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1322–1328.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Reutzel, C. R., DesJardine, M. R., & Zhou, Y. S. (2025). Signaling theory: State of the theory and its future. *Journal of Management*, 51(1), 24–61. <https://doi.org/10.1177/01492063241268459>
- Dallah. (2026). Mekanisme investasi saham syariah di pasar modal Indonesia: Tinjauan prinsip, regulasi, dan implikasi ekonomi umat. *Warta Dharmawangsa*, 20(1).
- Fahmi, M. M. (2023). Pengembangan theory of planned behavior (TPB) untuk mengukur minat investasi generasi Z di pasar modal syariah: Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Fahrini, A. D., Legowati, D. A., & Fitriyanto, A. (2024). Analisis pergerakan harga saham pada Jakarta Islamic Index tahun 2019-2023 secara fundamental. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 1871–1878.
- Fitrianti, L., Muhammad, I., & Dara, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Kota Ternate untuk berinvestasi di saham syariah melalui Bursa Galeri Investasi Unkhair. *JAMM*, 2(2), 150–163.
- Harahap, S. B., & Yasin, B. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham syariah (Studi kasus Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci). *Al-Fiddoh*, 2(2), 1–10.
- Hidayat, N., Solikhin, A., & Z, R. (2025). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2021-2024). *Journal of Islamic Banking*, 6(1), 62–92.
- Kurnia, D. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham syariah. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 25–39.
- Malik, A. D. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 61–84.
- Masruri Zaimsyah, A. (2019). Analisis fundamental terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2), 113–119.
- Nisa, A. M., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, risiko investasi, kemajuan teknologi dan motivasi terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 28–40.
- Oktrivina, A., Andamari, B. G., & Erwandi, F. (2022). Pengaruh price earning ratio, debt equity ratio, dan return on equity terhadap harga saham syariah periode 2017-2019. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(1), 99–108.
- Orinaldi, M., Saputri, A. M., & Faturahman. (2024). Pengaruh profitabilitas, nilai perusahaan dan leverage terhadap income smoothing pada perusahaan consumer cyclical yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 1(5).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. OJK.
- Prajawati, M., Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2023). Sikap investasi dan norma subjektif terhadap minat investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 35–51. <https://doi.org/10.35590/jeb.v10i1.6284>
- Putra, A. R., & Mubarak, F. K. (2021). Analisis aplikasi online trading syariah dalam mendorong minat investasi generasi milenial Muslim. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 5(2), 188–210.
- Putra, R. D., & Hwihanus, H. (2024). Dampak resiliensi finansial, makroekonomi, dan leverage terhadap harga saham syariah Indonesia di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020–2022. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(1), 806–815.
- Rahmawati, N., Arifin, Z., & Utami, W. (2022). Pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham syariah mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10(1), 67–88.

- Sampurno, M. H. N. A. (2023). Penetapan saham syariah dalam Daftar Efek Syariah: Studi perbandingan Indonesia dan Malaysia (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Selasi, D., Jannah, F., & Kufa, B. (2024). Peran saham syariah dalam mendorong investasi halal di kalangan generasi milenial. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(6).
- Septiana, A., & Zulfikar, A. (2021). Penerapan screening syariah dalam seleksi efek syariah di Indonesia: Analisis komparatif kriteria OJK dan AAOIFI. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 234–258.
- Sholihah, A., & Asandimitra, N. (2017). Perbandingan kinerja indeks saham syariah dengan indeks konvensional periode 2011-2016 (Studi kasus pada ISSI dan IHSG). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3).
- Tim ARZUSIN. (2026). Analisis kinerja saham syariah dengan metode Indeks Sharpe dan Indeks Treynor di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024. *ARZUSIN*, 4(2).
- Utsman, M. A. (2021). Pengaruh risk tolerance, sikap keuangan dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi saham syariah pada investor milenial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Yasmin, A., dkk. (2024). Perbandingan saham syariah dan saham konvensional dinilai dari aspek profitabilitas dan dividen pada perusahaan JII dan LQ45. *MBISKU: Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 1(2), 55–68.